

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak epidemi tembakau masih menjadi bahaya serius bagi derajat kesehatan masyarakat Dunia. Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 35% dari total populasi, atau sekitar 75 juta jiwa. Belum lagi pertumbuhan prevalensi perokok pada anak-anak dan remaja yang tercepat di dunia sebesar 19.4% (WHO, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Global Adults Tobacco Survey (GATS) pada tahun 2013 di Indonesia penduduk kelompok kisaran usia ≥ 15 tahun proporsi perokok pada laki-laki sebanyak 67,0%, sedangkan pada perempuan yaitu sebanyak 2,7%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi merokok pada usia ≥ 15 tahun keatas dari 2013 sampai ke 2018 cenderung menurun dari 36,3% pada tahun 2013 menjadi 33,8% pada tahun 2018. Sementara itu proporsi laki-laki yang menghisap rokok pada tahun 2018 sebanyak 62,9% dan perempuan sebanyak 4,8%. Namun ditemukan prevalensi merokok pada penduduk usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018.

The Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) mencatat bahwa jumlah perokok di Asia Tenggara pada tahun 2018 adalah sebanyak 121.156.804 jiwa. Indonesia berada pada urutan pertama perokok terbanyak dengan persentase 50,68%. Saat ini, Indonesia dengan jumlah perokok aktif sebanyak (61,4 juta perokok). Tingginya angka perokok aktif tersebut berbanding lurus dengan jumlah perokok pasif yang terpapar asap rokok orang lain yang semakin bertambah (97 juta penduduk Indonesia). Sebanyak 43 juta anak-anak Indonesia terpapar asap rokok (Pusat Promkes Kemenkes RI, 2018).

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit dikendalikan. Merokok juga dapat menjadi awal bagi seseorang lebih mudah untuk mencoba berbagai zat adiktif yang lain tersebut dari pada bukan seorang perokok (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Salah satu kawasan tanpa rokok adalah tempat kerja. Tempat kerja adalah ruang tertutup bergerak atau tidak bergerak dimana tenaga kerja bekerja atau tempat yang sering dimasuki tenaga kerja dan tempat-tempat sumber bahaya termasuk kawasan pabrik, perkantoran, ruang rapat, ruang sidang / seminardan sejenisnya. Tempat kerja yang sudah patuh terhadap kawasan tanpa rokok akan membuat para pekerja nyaman untuk bekerja sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan (Riswan, 2018).

Lebih lanjut menjelaskan lokasi yang dilarang untuk merokok yakni Fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar-mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum serta tempat lain yang ditetapkan. Berdasarkan tempat yang ditetapkan tersebut hampir meliputi aktifitas kita setiap hari sehingga untuk tindak lanjut Perbup ini, setiap kawasan tanpa rokok dapat dibuatkan tempat khusus merokok sehingga orang yang merokok dapat merokok di tempat khusus yang telah ditetapkan. Namun dinamika yang terjadi masih banyak pemerintah maupun masyarakat yang merokok di sembarang tempat (Istikomah, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor kunci dalam memahami perilaku kepatuhan. Studi yang dilakukan oleh Smith et al. pada tahun 2019 (Smith et al., 2019) menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tentang dampak merokok dan manfaat kawasan tanpa rokok dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penting

untuk memahami tingkat pengetahuan pegawai di Puskesmas Kangayan terkait kebijakan kawasan tanpa rokok.

Konsep penghargaan (reinforcement) dan hukuman (punishment) juga dapat berpengaruh pada kepatuhan pegawai. Penelitian oleh Johnson et al. pada tahun 2018 (Johnson et al., 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan reinforcement positif, seperti penghargaan, dapat meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok, sementara punishment yang tepat dapat menjadi deterren bagi pelanggaran. Oleh karena itu, strategi penghargaan dan hukuman yang diterapkan di Puskesmas Kangayan perlu dievaluasi dalam konteks kebijakan kawasan tanpa rokok.

Studi yang dilakukan oleh Brown et al. pada tahun 2020 (Brown et al., 2020) menunjukkan bahwa komitmen pegawai terhadap kebijakan kesehatan dapat berpengaruh signifikan pada tingkat kepatuhan mereka. Pegawai yang merasa komitmen terhadap tujuan dan nilai-nilai kebijakan kawasan tanpa rokok cenderung lebih patuh. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat komitmen pegawai di Puskesmas Kangayan terhadap kebijakan ini.

Dalam konteks Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep, di mana promosi kesehatan dan perlindungan dari bahaya merokok adalah prioritas, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. Dengan memahami pengaruh pengetahuan, reinforcement, punishment, dan komitmen, Puskesmas Kangayan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memastikan pelaksanaan kebijakan ini dan meningkatkan kesehatan masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh pengetahuan, *punishment*, *reinforcement* dan komitmen terhadap kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, *punishment*, *reinforcement* dan komitmen terhadap kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep
- b. Menganalisis pengaruh *punishment* terhadap kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep
- c. Menganalisis pengaruh *reinforcement* terhadap kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep
- d. Menganalisis pengaruh komitmen terhadap kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta

penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep.

E. Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai pada kebijakan kawasan tanpa rokok di Puskesmas Kangayan Kabupaten Sumenep“.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Info Jurnal	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Data base
1	Mega Marindrawati Rochka, Suci Rahmadani, A. Awaliya Anwar	VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat Jurnal homepage: http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visiques	Analisis Determinan Kepatuhan Pegawai Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Variabel independent: Perilaku, pengetahuan, sikap dan dukungan sosial Variabel dependent: Perilaku	Ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepatuhan pegawai terhadap aturan Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai p-value = 0,000. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pegawai terhadap aturan Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai p-value = 0,288. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pegawai terhadap aturan Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai p-value = 0,000. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pegawai	Google Scholar

					terhadap aturan Kawasan Tanpa Rokok di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai p-value = 0,000.	
2	Toto Harto	Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol 7 No. 1 Maret 2018	Hubungan Antara Pengetahuan Peraturan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok Pada Siswa Sma Di Baturaja	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Variabel independent: Pengetahuan Variabel dependent: Perilaku	Hasil penelitian di dapat ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan tentang peraturan kawasan tanpa rokok terhadap kepatuhan kawasan tanpa rokok, hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0,000. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan peraturan kawasan tanpa rokok terhadap kepatuhan kawasan tanpa rokok pada siswa di Baturaja	Google Scholar
3	Ni Luh Putu Devhy, Putu Ayu Swandewi Astuti, Dyah Pradnyaparamita Duarsa	Public Health and Preventive Medicine Desember 2014 Volume 2 Nomor 2	Pengaruh Faktor Pengelola terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Variabel independent:	Pada saat penelitian dilaksanakan, hotel yang patuh melaksanakan Perda KTR hanya 16 dari 104 sampel hotel (15,4%).	Google Scholar

			Tanpa Rokok pada Hotel Berbintang	Pengetahuan, sikap, komitmen, himbauan organisasi dan dukungan dari pengelola Variabel dependent: Perilaku	Satu-satunya faktor yang secara statistik bermakna memengaruhi kepatuhan pelaksanaan Perda KTR adalah adanya dukungan dari pengelola dengan nilai PR=4,25 (95%CI: 1, 03- 17,58). Sedangkan faktor lainnya secara statistik tidak bermakna yaitu pengetahuan dengan PR=2,0 (95%CI: 0,8- 4,9), sikap dengan PR=2,5 (95%CI: 0,8- 8,2), komitmen dengan nilai PR=0,8 (95%CI: 0,2-3,2) dan himbauan organisasi yang menaungi dengan nilai PR=1,8 (95%CI: 0,7-4,5). Selain itu didapatkan pula hasil bahwa pada pengelola yang mempunyai perilaku merokok, tidak ada yang patuh terhadap penerapan Perda KTR sedangkan pada pengelola yang tidak merokok	
--	--	--	---	---	---	--

					sebanyak 19,5% yang patuh.	
4	Yulyana Kusuma Dewi, Fauziah Nuraini K., Andries Lionardo	Sriwijaya Journal of Medicine, Volume 1 No. 1, Januari 2018, hal 8-15	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Variabel independent: Pengetahuan, larangan rokok, sanksi dan dukungan atasan Variabel dependent: Perilaku	Peraturan daerah belum efektif, hal ini dibuktikan rendahnya kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok sebesar 30,4%, terdapat pengaruh antara pengetahuan tentang peraturan daerah ($p=0,000$), pengetahuan tentang bahaya rokok ($p=0,000$), tanda larangan merokok ($p=0,000$), penerapan sanksi ($p=0,000$), dukungan atasan ($p=0,000$) terhadap kepatuhan pegawai terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. Kepatuhan pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang masih rendah yaitu 30,4%. penerapan sanksi ($OR=8,695$) adalah faktor yang paling dominan berpengaruh	Google Scholar

					terhadap kepatuhan pegawai pada pelaksanaan kebijakan kawasan tanpa rokok.	
5	Isti Komah, Asrinawaty, M. Febriza Aquarista	Vol. 2 No. 1 (2020): ENHANCEMENT : A journal Of Health Science	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Rsud H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala Sesuai Perda Nomor 5 Tahun 2015 Tahun 2020	Kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Variabel independent: Pengetahuan, sikap, pendidikan dan pengawasan Variabel dependent: Perilaku	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengunjung dan pegawai RSUD H. Abdul Aziz Kabupaten Barito Kuala memiliki tingkat kepatuhan (38,5%) dan yang tidak patuh sebanyak (61,5%). Hasil analisis terdapat hubungan pengetahuan dengan P Value $0,000 < \alpha < 0,05$, Sikap P Value $0,000 < \alpha < 0,05$, Pendidikan P Value $0,007 < \alpha < 0,05$ dan Pengawasan Petugas PPI P Value $0,000 < \alpha < 0,05$.	Google Scholar